
PENGARUH MODEL *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 060970

Diana Putri Simanjuntak, Novalina Sembiring, Antonius Remigius, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

simanjuntakdiana231@gmail.com

ABSTRACT

The population in this study were all students of SD Negeri 060970 Belawan. The research sample consisted of two classes, namely Class V A which amounted to 40 students (as an experimental class) and class V B totaling 40 students (as the control class). Then given different treatment. In the experimental class with a quantum learning model and in the control class using a conventional learning model. The data collection tool used was a multiple choice test, totaling 30 items that had been tested for validation and reliability. The results of research in class V A (as an experimental class) using the quantum learning model have a pretest average value of 60.55 Then after treatment the average posttest value is 86.05. And the results of the research for class V B (control class) using conventional learning models have an average pretest value of 61.35. After treatment the average posttest value is 70.875. From the results of the t-test, it was obtained that $t_{\text{hitung}} = 6.615$ while $t_{\text{table}} = 0.024$ because $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($7.105 > 2.024$) Then H_0 was accepted. Through the t test, the results show that the quantum learning model affects student learning outcomes. Based on the results of the research and data analysis that has been done, it can be concluded that there is a significant influence between the quantum learning model on the learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri 060970 Belawan.

Keywords: *Effect of Quantum Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 060970 belawan. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu Kelas V A yang berjumlah 40 siswa (sebagai kelas eksperimen) dan kelas V B berjumlah 40 siswa (sebagai kelas kontrol). Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas eksperimen dengan model *quantum learning* dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda, berjumlah 30 butir soal yang telah di uji validasi dan realibilitasnya. Hasil penelitian di kelas V A (sebagai kelas eksperimen) menggunakan model *quantum learning* Memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 60,55 Kemudian setelah dilakukan perlakuan nilai rata-rata posttest sebesar 86,05. Dan hasil penelitian untuk kelas V B (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 61,35 Setelah dilakukan perlakuan nilai rata-rata posttest sebesar 70,875. Dari hasil uji-t diperoleh $t_{\text{hitung}} = 6,615$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 0,024$ karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,105 > 2,024$) Maka H_0 diterima. Melalui uji t tersebut diperoleh hasil bahwa model *quantum learning* mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060970 Belawan.

Kata Kunci: Pengaruh Model *Quantum Learning*, Hasil Belajar

Submitted Oct 16, 2020 | Revised Nov 05, 2020 | Accepted Nov 09, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan juga cara bertingkah laku yang sesuai (Ilyas & Syahid, 2018).. Dari berbagai macam karakteristik yang ada ketika awal memulai pendidikan nantinya diharapkan mampu menghasilkan yang berkualitas. Pendidikan memiliki suatu hubungan yang erat terhadap perkembangan suatu bangsa. Tingkat pendidikan suatu bangsa itu tercermin dari kesejahteraan hidup bangsa tersebut. Hal itu terlihat dari semakin tingginya pendidikan disuatu bangsa maka masyarakatnya semakin mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu membuat penemuan-penemuan baru. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk membentuk manusianya

agar lebih berkualitas sehingga mampu dan aktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Rubiyatun, 2017). Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu guru perlu melakukan upaya agar siswa berprestasi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan dimulai dari awal untuk memulai kegiatan pembelajaran tersebut dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Ditahap ini yang perlu dipersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester, media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dituntut bagaimana cara seorang guru mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa kreatif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa bergantung pada dua unsur yang paling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang dalam siswa. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan unsur yang sama pentingnya, namun itu dipengaruhi oleh bakat atau pengaruh lingkungan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan (Widyawati, 2016; Sudana & Wesnawa, 2017; Susanto & Khasanah, 2017). Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa, berbagai cara telah dilakukan dalam dunia pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Di Sekolah Dasar ada beberapa mata pelajaran yang wajib diajarkan. Salah satunya adalah Tematik. Tematik merupakan perpaduan dari berbagai mata pelajaran yang disatukan kedalam satu tema, sehingga siswa dapat mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kegiatan guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan. Melalui penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media dan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Dan jika hasil belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil (Istirani, 2018). Penilaian hasil belajar yang fungsional harus memiliki syarat-syarat tertentu antara lain instrument atau alat ukur yang digunakan valid dan reliable. Seperti dari penyusunan telah memenuhi kaidah-kaidah penulisan soal yang sesuai dengan materi. Dengan penilaian yang valid dan reliable, akan menghasilkan informasi tingkat kepuasan kompetensi siswa yang akurat dan terpercaya.

Peneliti telah mengobservasi di sekolah SD NEGERI 060970 Peneliti mengamati beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, seperti ada siswa yang masih berbicara pada saat pelajaran dimulai, ada juga siswa yang masih bermain sendiri. Keingintahuan peserta didik akan ilmu masih belum berkembang dengan baik, semangat peserta didik dalam belajar masih rendah, hal ini

terlibat ketika guru memberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang diam dan kurang menanggapi gurunya. Oleh karena itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan oleh kesulitan memahami pembelajaran tematik. Dan Rendahnya kesadaran siswa dalam tanggung jawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga seringkali ditemukan peserta didik yang tidak mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa bahwa perlu diterapkan model pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut dalam rangka, meningkatkan kerjasama didalam kelompok maupun diluar kelompok, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, keberanian siswa dalam menyampaikan materi, kemampuan untuk menyatukan ide dan gagasan terhadap materi yang dibahas kepada temannya, dan kemampuan untuk berbicara menjadi meningkat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*. Model *quantum learning* adalah proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Tirtawati, et al., 2014; Bardi, 2016; Rahayu, et al., 2016; Musgamy, 2018; Purwanto, 2019). Dalam penerapan model *quantum learning* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan persahabatan atau minat yang berbeda. Metode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, setiap penelitian harus terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian sangat berperan penting, karena sebagai upaya menentukan dan membuktikan sesuatu sepenuhnya tergantung kepada metode digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis survey. Menurut Arikunto (2013) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan tradisional karena metode ini telah lama digunakan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengaruh model quantum learning terhadap hasil belajar pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V SD Negeri 060970 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060970 jalan proyek lor. VII umum Tahun Pembelajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada April sampai pelaksanaan penelitian selesai.

Data adalah hasil pencacatan peneliti dan subjek dari mana data dapat diperoleh, baik yang berupa fakta maupun angka. Menurut Sugiyono (2018) Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data kepada pengumpulan data. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model quantum learning terhadap hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan yaitu data tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan model quantum learning. Untuk data pretest hasil belajar siswa, sebelumnya dilakukan analisis uji pra syarat dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas data pretest

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,96158210
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,069
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada tabel 1, merupakan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil sebesar 0,200 maka dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen dan kontrol untuk pengetahuan awal (pretest) berdistribusi normal dikarenakan $0,05 > 0,200$.

Ada pun hasil uji normalitas untuk data posttest dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas data posttest

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000000
	Std. Deviation	10,597805431
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,093
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada tabel 2, merupakan hasil uji statistik dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* memiliki hasil sebesar 0,200 dapat dikatakan berdistribusi normal dikarenakan $0,05 > 0,200$. Setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen Pretest	Based on Mean	1,558	1	78	,216
	Based on Median	1,527	1	78	,220
	Based on Median and with adjusted df	1,527	1	77,75 4	,220
	Based on trimmed mean	1,738	1	78	,191

Setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, maka untuk membandingkan kedua sampel dilakukan Uji t sampel bebas. Hasil perhitungan uji t sampel bebas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Eksperi men dan kontrol	Equal variances assumed	6,903	,010	7,105	78	,000	15,175	2,136

Equal variances not assumed	7,105	70,392	,000	15,175	2,136
-----------------------------------	-------	--------	------	--------	-------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,105 dan t_{tabel} sebesar 2,024 maka H_0 diterima yaitu model pembelajaran Quantum Learning (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar(Y).

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa kelas V pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan sub tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan Model *Quantum Learning* di SD Negeri 060970 Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun pembelajaran 2020/2021. Memiliki nilai rata rata pretest sebesar 60,55. Dengan jumlah nilai yang tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan persenan sebesar 35% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang sebesar 75%. Setelah dilakukan perlakuan oleh peneliti siswa mengalami peningkatan sebesar % dengan nilai rata rata postes sebesar 86,05. Dengan jumlah nilai yang tuntas 37 orang siswa dengan persenan sebesar 92,5% dan jumlah nilai yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan persenan sebesar 7,5%.
2. Hasil belajar siswa kelas V pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan sub tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia dengan menggunakan model konvensional di SD Negeri 060970 Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Mengalami peningkatan sebesar 9,252 dengan nilai rata-rata pretes sebesar 61,375. Dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa dengan persenan 30% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang sebesar 70%. Setelah dilakukan perlakuan nilai rata rata postes sebesar 70,875. Dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan persenan 65% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang sebesar 35%.
3. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,105 > 2,024$) dengan taraf signifikan 5 % (0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bardi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas Vii-9 SMP Negeri 17 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 1(1).
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *AL-AULIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Musgamy, A. (2018). Quantum Learning Sebagai Proses Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 145-155.
- Purwanto, S. (2019). UNSUR PEMBELAJARAN EDUTAINMENT DALAM QUANTUM LEARNING. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 21-29.

- Rahayu, T., Joyoatmojo, S., & Wahyuni, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mempelajari Ekonomi Kelas X MIA 1 SMA N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1).
- Rubiyatun, R. (2017). *Implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, D., & Khasanah, U. (2017). Hubungan Antara Kemandirian Belajar, Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dan Kemampuan Metakognisi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Semester Genap SMK Muhammadiyah Prambanan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 3(1).
- Tirtawati, N. L. R., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kuantum (Quantum Learning) dan Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2).
- Widyawati, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU) Metro. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 107-114.